

MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MENERAPKAN STRATEGI PEMBELAJARAN COOPERATIVE TIPE TRIO EXCHANGE MELALUI WORKSHOP

Ellik Fatini
Pengawas SD Kota Medan
Email : ellikfatini@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam menerapkan strategi pembelajaran Cooperative Tipe Trio Exchange melalui workshop di SDN 064961, SDN 060793 dan SD Swasta Global Prima pada Tahun Pelajaran 2022/2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan sekolah melalui 2 siklus, dimana masing-masing siklus memiliki tahap: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan dan Pengamatan, (3) Evaluasi dan (4) Refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar di SDN 064961, SDN 060793 dan SD Swasta Global Prima Kota Medan dengan jumlah 30 orang guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, kuesioner dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik penghitungan persentase jumlah guru yang sudah mampu Menerapkan strategi pembelajaran Cooperative Tipe Trio Exchange dan persentase jumlah guru yang belum mampu menerapkan strategi pembelajaran di dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Hasil penelitian menunjukkan: (1). Terdapat peningkatan jumlah guru yang menerapkan strategi pembelajaran Cooperative Tipe Trio Exchange dari 30 orang guru, baru 22 (73,33%) guru menerapkan strategi pembelajaran Cooperative Tipe Trio Exchange pada siklus I kemudian meningkat pada siklus II menjadi 27 (90%) guru yang sudah mampu menerapkan strategi pembelajaran Cooperative Tipe Trio Exchange pada proses pembelajaran di dalam kelas; (2) Terdapat penurunan jumlah guru yang tidak mampu menerapkan strategi pembelajaran Cooperative Tipe Trio Exchange, dari 30 orang guru, sebanyak 8 (26,67%) guru belum mampu menerapkan strategi pembelajaran Cooperative Tipe Trio Exchange pada siklus I kemudian pada siklus II terjadi penurunan jumlah guru yang belum mampu menerapkan strategi pembelajaran Cooperative Tipe Trio Exchange, menjadi 3 (10%) guru yang belum mampu menerapkan strategi pembelajaran Cooperative Tipe Trio Exchange; (3) Kompetensi profesional guru dalam menerapkan Strategi Pembelajaran Cooperative Tipe Trio Exchange dapat ditingkatkan melalui workshop

Kata kunci: kompetensi profesional, strategi pembelajaran cooperative tipe trio exchange, workshop

Abstract

This study aims to improve the professional competence of teachers in implementing Cooperative Trio Exchange Type learning strategies through workshops at SDN 064961, SDN 060793 and Global Prima Private Elementary School in the 2022/2023 Academic Year. The method used in this research is the school action research method through 2 cycles, where each cycle has stages: (1) Planning, (2) Implementation and Observation, (3) Evaluation and (4) Reflection. The subjects in this study were teachers who taught at SDN 064961, SDN 060793 and Global Prima Private Elementary School in Medan City with a total of 30 teachers. Data collection techniques used are observation techniques, interviews, questionnaires and documentation studies. The data analysis technique used in this research is to use a technique to calculate the percentage of the number of teachers who are able to apply the Trio Exchange Type Cooperative learning strategy and the percentage of the number of teachers who have not been able to apply the learning strategy in the teaching and learning process in the classroom. The research results show: (1). There was an increase in the number of teachers implementing the Trio Exchange Cooperative learning strategy from 30 teachers, only 22 (73.33%) teachers implemented the Trio Exchange Cooperative learning strategy in cycle I then increased in cycle II to 27 (90%) teachers who

had able to apply Cooperative learning strategies Type Trio Exchange in the learning process in the classroom; (2) There was a decrease in the number of teachers who were unable to apply the Trio Exchange Cooperative learning strategy, out of 30 teachers, 8 (26.67%) teachers were not able to apply the Trio Exchange Cooperative learning strategy in cycle I then in cycle II there was a decrease the number of teachers who have not been able to apply the Trio Exchange Cooperative learning strategy, to 3 (10%) teachers who have not been able to apply the Trio Exchange Cooperative learning strategy; (3) The professional competence of teachers in applying Trio Exchange Cooperative Learning Strategies can be increased through workshops

Keywords: professional competence, trio exchange cooperative learning strategy, workshop

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kompetensi pedagogik disebut juga kompetensi kependidikan adalah Kompetensi guru dalam Memahami peserta didik yang meliputi: Guru memang harus benar-benar memahami peserta didiknya, dengan menggunakan prinsip-prinsip dari perkembangan kognitif. Salah satu caranya adalah dengan memanfaatkan prinsip-prinsip dari kepribadian para peserta. Selanjutnya guru juga harus merancang pembelajaran, baik itu mengenai dengan cara memahami landasan dari pendidikan, menentukan strategi pembelajaran yang nantinya akan digunakan, menyiapkan materi ajar, dan yang lainnya. Sehingga proses belajar dan mengajar akan yakin lancar lagi. Kemudian guru akan melaksanakan pembelajaran yang memiliki indikator esensial. Tahapan yang selanjutnya adalah merancang dan juga melaksanakan evaluasi dari pembelajaran yang juga memiliki indikator esensial. Dengan melakukan hasil evaluasi belajar dan juga menganalisisnya maka akan membantu untuk meningkatkan tingkat ketuntasan belajar, dan juga membantu memperbaiki kualitas dari program pembelajaran umum. Guru juga di harapkan bisa membantu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh para peserta didiknya, dan juga memberikan fasilitas untuk mereka mengembangkan potensi akademik maupun non akademiknya.

Kompetensi profesional adalah Kompetensi guru di dalam: menguasai secara penuh dan dalam mengenai materi pembelajaran yang nantinya akan diberikan kepada para peserta didik. Yaitu mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran yang ada di sekolah tersebut, dan juga menguasai substansi keilmuan yang menaungi materinya.

Kompetensi sosial adalah Kompetensi guru di dalam: melakukan komunikasi dan juga bergaul secara efektif dengan para peserta anak didiknya, sesama pengajar, tenaga kependidikan, orang tua atau wali murid dan juga tak lupa dengan masyarakat lingkungan sekitar.

Kompetensi kepribadian adalah Kompetensi guru di dalam: kepribadian yang stabil, berwibawa, dewasa, arif, dan juga yang pastinya memiliki akhlak yang mulia. Guru harus menjaga sikapnya baik di depan muridnya ketika proses pembelajaran berlangsung maupun di depan masyarakat.

Guru harus mampu melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu. Kompetensi guru di dalam melaksanakan pembelajaran yang aktif inovatif, efektif dan menyenangkan adalah merupakan salah satu kompetensi profesional guru. Pengawas sekolah memiliki tugas pokok untuk membimbing guru di dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.

Berdasarkan hasil supervisi yang dilaksanakan oleh pengawas sekolah di SDN 064961, SDN 060793 dan SD Swasta Global Prima di peroleh hasil bahwa seluruh guru di SDN 064961, SDN 060793 dan SD Swasta Global Prima belum menerapkan proses pembelajaran yang berkualitas. Proses pembelajaran masih

berpusat pada guru sehingga membuat peserta didik menjadi tidak aktif dan menjadi bosan. Salah satu strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan dapat menciptakan proses pembelajaran yang bermutu adalah strategi pembelajaran *Cooperative Tipe Trio Exchange*.

Berdasarkan fakta di atas maka peneliti ingin merubah strategi pembelajaran yang selama ini menerapkan strategi pembelajaran konvensional atau berpusat pada guru menjadi strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Salah satu strategi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan berpusat pada siswa adalah strategi pembelajaran *Cooperative Tipe Trio Exchange*. Oleh sebab itu dibuat penelitian yang berjudul “Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran *Cooperative Tipe Trio Exchange* melalui *workshop* Di SDN 064961, SDN 060793 dan SD Swasta Global Prima pada tahun pelajaran 2022/2023”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah melalui *workshop* dapat meningkatkan kompetensi profesional guru dalam menerapkan strategi pembelajaran *Cooperative Tipe Trio Exchange* di SDN 064961, SDN 060793 dan SD Swasta Global Prima pada tahun pelajaran 2022/2023?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam menerapkan strategi pembelajaran *Cooperative Tipe Trio Exchange* melalui *workshop* di SDN 064961, SDN 060793 dan SD Swasta Global Prima pada tahun pelajaran 2022/2023.

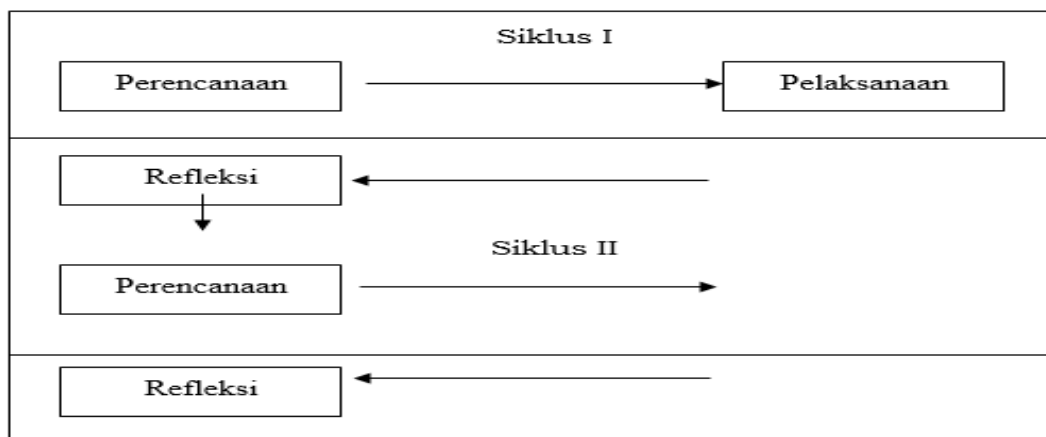
2. METODE PENELITIAN

2.1 Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar di SDN 064961, SDN 060793 dan SD Swasta Global Prima Kota Medan Provinsi Sumatra Utara. Adapun jumlah guru yang menjadi subyek penelitian adalah berjumlah 30 orang guru. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 064961 Jalan Pasar Senin Kecamatan Medan Maimun, SDN 060793 Jalan Perbatasan Medan Maimun dan SD Swasta Global Prima Brigjen Katamso Medan Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian adalah selama 6 bulan pada tahun pelajaran 2022/2023 semester ganjil yakni dari Juli 2022 sampai bulan Desember 2022.

Prosedur Penelitian

Gambar 3.1
Alur Siklus I dan II



2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah: (1) observasi, (2) wawancara, (3) metode dokumentasi, dan (4) kuesioner.

2.3 Teknik Analisa data

Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan persentase jumlah guru yang sudah mampu memahami dan menerapkan strategi pembelajaran *Cooperative Tipe Trio Exchange* dan persentase jumlah.guru yang belum mampu menerapkan strategi pembelajaran *Cooperative Tipe Trio Exchange*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

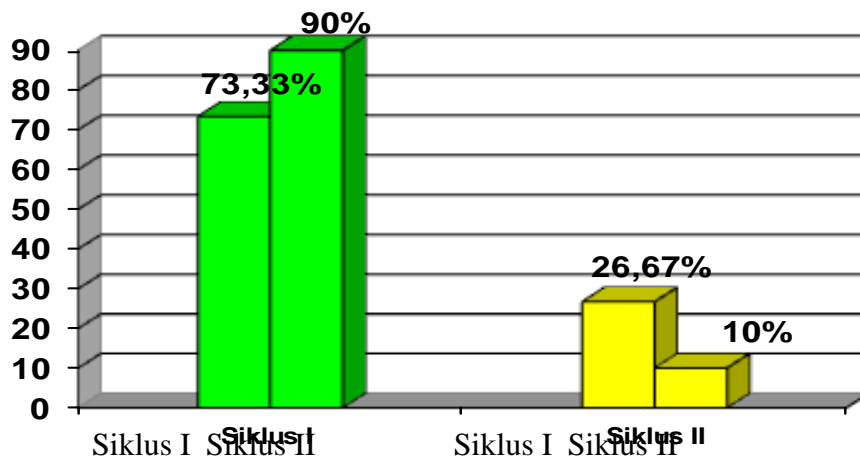
3.1 Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I diperoleh hasil bahwa sebanyak 22 (73,33%) guru telah menerapkan strategi pembelajaran *Cooperative Tipe Trio Exchange* dan 8 (26,67%) guru belum menerapkan strategi pembelajaran *Cooperative Tipe Trio Exchange* pada proses pembelajaran di dalam kelas.

Kemudian pada siklus II diperoleh hasil bahwa sebanyak 27 (90) guru telah menerapkan strategi pembelajaran *Cooperative Tipe Trio Exchange* strategi pembelajaran *Cooperative Tipe Trio Exchange* dan hanya 3 (10%) orang yang belum menerapkan strategi pembelajaran *Cooperative Tipe Trio Exchange*

Perbandingan hasil pencapaian penerapan cooperative tipe trio exchange antara siklus I dengan siklus II dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Diagram 4.3
Penerapan Cooperative Tipe
Trio Exchange Siklus I dan Siklus II



- = Jumlah guru yang sudah menerapkan cooperative tipe trio exchange
- = Jumlah guru yang belum menerapkan cooperative tipe trio exchange

Berdasarkan diagram 4.3. di atas dapat digambarkan bahwa:

1. Penerapan cooperative tipe trio exchange pada siklus I pada proses pembelajaran di kelas sudah diterapkan oleh 22 (73,33%) guru dan pada siklus II meningkat menjadi 27 (90%)guru yang mampu menerapkan cooperative tipe trio exchange pada proses pembelajaran didalam kelas. Hal

ini berarti terjadi peningkatan jumlah guru yang menerapkan cooperative tipe trio exchange sebanyak 5 orang guru (16,67%).

2. Jumlah guru yang tidak mampu menerapkan Strategi Pembelajaran *Cooperative Tipe Trio Exchange* berkurang dengan hasil bahwa pada siklus I terdapat 8 (26,67 %) guru yang belum mampu menerapkan cooperative tipe trio exchange namun pada Siklus II menurun menjadi 3 (10%) guru yang belum mampu menerapkan cooperative tipe trio exchange secara utuh.

Dari hasil di atas maka disimpulkan bahwa terjadi peningkatan Kompetensi guru dalam menerapkan cooperative tipe trio exchange setelah dilakukan *Workshop*.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka disimpulkan bahwa: 1) Dari jumlah 30 guru, penerapan cooperative tipe trio exchange pada siklus I pada proses pembelajaran di kelas sudah diterapkan oleh 22 (73,33%) guru dan pada siklus II meningkat menjadi 27 (90%) guru yang mampu menerapkan cooperative tipe trio exchange pada proses pembelajaran didalam kelas. Hal ini berarti terjadi peningkatan jumlah guru yang menerapkan cooperative tipe trio exchange sebanyak 5 orang guru (16,67%). 2) Jumlah guru yang tidak mampu menerapkan Strategi Pembelajaran *Cooperative Tipe Trio Exchange* berkurang dengan hasil bahwa pada siklus I terdapat 8 (26,67%) guru yang belum mampu menerapkan cooperative tipe trio exchange namun pada Siklus II menurun menjadi 3 (10%) guru yang belum mampu menerapkan cooperative tipe trio exchange secara utuh. 3) Kompetensi Profesional guru dalam menerapkan Strategi Pembelajaran *Cooperative Tipe Trio Exchange* dapat ditingkatkan melalui *Workshop*.

4.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka disarankan kepada para guru agar:

1. Menerapkan strategi pembelajaran *Cooperative Tipe Trio Exchange* dalam proses pembelajaran di kelasnya karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat proses belajar mengajar menjadi aktif dan menyenangkan
2. Melaksanakan penelitian Tindakan Kelas tentang strategi pembelajaran *Cooperative Tipe Trio Exchange*

Bagi Pengawas sekolah disarankan agar:

1. Menyarankan kepada guru untuk menerapkan strategi pembelajaran *Cooperative Tipe Trio Exchange* di sekolahnya

DAFTAR PUSTAKA

- Hamdani. 2011. *Model Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ibrahim. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Materka, Pat Roessle. 1994. *Lokakarya dan Seminar*. Yogyakarta: kanisius.
- Mulyasa. 2008. *Kompetensi Guru*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmojo. 2003. *Workshop*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Silberman, M (2009) *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. (alih bahasa: Sarjuli, et. al). Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Trianto. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Zaini.2002. *Disain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: CYDS IAIN Sunan Kaji Jaga.